

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berada bersama manusia sejak asal muasalnya, eksistensi, dan sampai pada tujuan hidup manusia. Hakikat pendidikan adalah hakikat manusia dalam kehidupannya. Karena asal muasal manusia dari Tuhan sebagai *causa prima*, maka bagi manusia, potensi pendidikan juga berasal dari Tuhan. Karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan bersifat spiritual keilahian. Konsekuensi dari padanya adalah bahwa pendidikan bernilai universal, artinya meliputi seluruh dimensi ruang dan waktu, berlaku dimana dan kapan saja, dan bagi siapa saja. Pendidikan itu penting dan perlu bagi manusia. Karena manusia lahir dalam bentuk potensi yang harus ditumbuh-kembangkan. Potensi itu bersifat spiritual berupa kekuatan kejiwaan, yaitu cipta, rasa, dan karsa. Dengan ketiga potensinya itu, manusia sadar bahwa pendidikan perlu untuk mengembangkan dan membangun dirinya menjadi dewasa dan matang secara manusiawi.<sup>1</sup>

Pendidikan dianggap sebagai proses yang kaya dengan nilai luhur baik dalam budaya, kesejarahan, keagamaan, kebajikan yang merupakan hasil refleksi pemikiran manusia dalam pengalaman sejarah hidupnya. Dalam pandangan ini, nilai luhur, nilai kearifan yang dikemas dalam program

---

<sup>1</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). hal. 72-73

pendidikan difungsikan sebagai salah satu sarana alat bantu terbentuknya konsep diri individual atau konsep diri anak didik, kecakapan berbudi baik secara bulat dan mutlak. Anak didik merupakan pemilik potensi-potensi yang sangat terkait dengan nilai ideal sehingga proses pendidikan dengan sendirinya merupakan alat bantu bagi pengembangan potensi yang dimaksud. Dalam pandangan ini menunjukkan ada pengakuan bahwa pendidikan merupakan upaya menggali potensi sekaligus merupakan pengakuan bahwa sesungguhnya anak didik adalah sebuah potensi bukan sesuatu yang kosong potensi.<sup>2</sup>

Manusia hidup dalam peri kehidupan dan mempunyai tujuan hidup. Sepanjang eksistensi kehidupannya, sejak lahir sampai akhir manusia menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai jenis, bentuk, metode. Kegiatan pendidikan itu dimulai dari keluarga, sekolah, sampai memasuki kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan reorientasi program pendidikan. Secara historis refleksi perubahan masyarakat Indonesia dan pengaruhnya terhadap orientasi pendidikan dapat dicontohkan, misalnya: pada periode klasik, yaitu masa sebelum dikenalkannya model pendidikan Barat, masyarakat Indonesia telah

---

<sup>2</sup> M. Jumali, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal.103-104

<sup>3</sup> Suhartono, *Wawasan...*, hal. 73-74

mengenal pola pendidikan pesantren, dan mulai dikenal masyarakat Indonesia berkisar dalam periode abad ke 13-17 M. Orientasi pendidikannya lebih diarahkan pada penguasaan nilai-nilai agama (Islam). Pada masa kolonial, masyarakat Indonesia mulai dikenalkan model pendidikan Barat dengan sasaran kelompok elite lokal, dengan orientasi pendidikan untuk mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja kaum kolonial. Setelah Indonesia merdeka, sistem pendidikan mengalami perubahan drastis dari corak kolonial elitis menuju corak nasional demokratis. Demokratisasi pendidikan tersebut telah dilegalkan dalam UUD '45 yang menyebutkan bahwa, setiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Dengan lahirnya UUD 1945 tersebut memberikan peluang yang sama bagi semua warga masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati pendidikan dan pengajaran formal.<sup>4</sup>

Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang.<sup>5</sup> Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa<sup>6</sup>:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

---

<sup>4</sup> Jumali, dkk., *Landasan...*, hal. 171

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 175

<sup>6</sup> *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6

Secara umum, pendidikan menekankan pada sistem dalam pencapaian tujuan berupa serangkaian kegiatan terpadu dan terencana. Serangkaian kegiatan pendidikan itu berawal dari kondisi-kondisi aktual setiap individu peserta didik, yang tertuju pada suatu pencapaian yang menjadi tujuan pendidikan. Untuk itu, perlu diperhatikan kondisi aktual lingkungan belajar, karena hal ini sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar. Secara normatif, di dalam pendidikan mengandung tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pendidikan berorientasi pada pencapaian manusia ideal, seperti kedewasaan, kematangan, dan bermoral, yaitu manusia seutuhnya dalam rangka pencapaian suatu bentuk masyarakat ideal. Sedangkan tujuan khusus pendidikan antara lain: tujuan insidental, tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, tujuan tahapan perkembangan dan tujuan temporer pendidikan.<sup>7</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>8</sup> Dalam perspektif keagamaan (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.<sup>9</sup> Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah: 11, yang berbunyi<sup>10</sup>:

---

<sup>7</sup> Suhartono, *Wawasan...*, hal. 100

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 63

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 61

<sup>10</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, t.t.t), hal. 543

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “ .... niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu”. (QS. Al-Mujadalah:11)

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Guru menggunakan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.<sup>11</sup> Dengan kemampuannya tersebut guru mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami pengetahuan dari berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>12</sup>

Pada intinya pembelajaran IPA mengharuskan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 72

<sup>12</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 99-100

peserta didik itu sendiri dengan menjelajahi alam sekitar. Dengan keterlibatan peserta didik secara langsung tersebut, maka akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari pada pengetahuan yang diberikan guru secara langsung melalui ceramah tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran maka mereka mengalami sendiri proses menemukan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Trianto bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.<sup>13</sup>

Pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtida'iyah tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan hasil percobaan mengenai gaya (tarikan dan dorongan) dapat mengubah gerak suatu benda. Harapan ini sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum KTSP. Harapan penguasaan kompetensi ini berlaku juga di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung. SD Islam Sunan Giri merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien. Jadi peserta didik tidak hanya bersekolah seperti anak-anak pada umumnya tetapi mereka juga mondok di yayasan tersebut, sehingga ilmu yang mereka dapatkan tidak berupa ilmu umum saja tetapi mereka juga mendapatkan ilmu agama Islam

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 103

dari pondok. Lokasi sekolah tersebut berada di jl. Brantas nomer 56 Ngunut. Peneliti mendapatkan informasi dari beberapa guru di sekolah tersebut bahwa peserta didik di sekolah tersebut tergolong peserta didik yang yang berpotensi, namun prestasi belajar peserta didik banyak yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini peneliti buktikan dengan melakukan wawancara guru IPA kelas IV dan melakukan observasi di kelas serta dokumen nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IV-A pada tanggal 15 Desember 2015 di SD Islam Sunan Giri bahwa setiap pembelajaran IPA berlangsung ada kalanya peserta didik aktif mengikuti pembelajaran tetapi terakadang mereka juga tidak berantusias/ pasif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penuturan guru IPA kelas IV bahwa peserta didik kelas IV tergolong peserta didik yang aktif, mereka mudah untuk bertanya tentang hal-hal baru yang mereka tahu apalagi kalau bertemu dengan orang-orang yang baru. Sehubungan dengan metode yang digunakan untuk pembelajaran IPA, beliau pernah menggunakan metode bermedia proyektor. Dimana materi IPA telah terangkum dalam suatu aplikasi dan disampaikan melalui proyektor. Dengan penggunaan media tersebut anak-anak sangat senang sekali. Karena terbentur waktu yang sedikit untuk penyampaian materi IPA selama ini belum pernah menggunakan metode *picture and picture* ataupun metode *talking stick*. Penggunaan media gambar juga belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPA. Jadi dapat disimpulkan bahwa selama ini pembelajaran IPA berlangsung secara konvensional dengan menggunakan

metode ceramah tetapi terkadang juga menggunakan bantuan media proyektor. Namun nilai hasil ulangan IPA murni rata-rata banyak peserta didik yang berada dibawah KKM. Perlu diketahui bahwa kegagalan belajar yang dialami kebanyakan peserta didik tersebut mungkin dipicu dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dari alasan mereka untuk berada di pondok dan bersekolah.<sup>14</sup>

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran IPA tersebut peneliti membuktikan dengan melakukan observasi di kelas IV-A dengan jumlah 18 peserta didik pada tanggal 7 Januari 2016 memang benar bahwa sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, ada yang bermain sendiri, dan ada yang mengobrol dengan teman sebangku. Di kelas tersebut sebagian anak pasif dalam kegiatan pembelajaran terutama peserta didik perempuan dan beberapa peserta didik laki-laki sangat aktif dan mendominasi kelas. Ketidak fokusan peserta didik terhadap penjelasan guru berdampak pada hasil ulangan mereka yang sebagian besar berada di bawah KKM (nilai KKM= 70). Berdasarkan hasil ulangan IPA nilai peserta didik yang tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 19. Adapun persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah sebanyak 29,41% peserta didik telah mencapai KKM dan 70,59% peserta didik belum mencapai KKM. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>15</sup>

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru IPA kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2015

<sup>15</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Nilai Ulangan Semester IPA kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung

keterampilan proses dan berkaitan dengan alam. Jika pembelajaran IPA hanya dilakukan dengan metode konvensional tanpa melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya, seperti metode ceramah memungkinkan materi yang didengar peserta didik hanya sebatas didengar saja tanpa dipahami. Sehingga ketika peserta didik hanya sebagai pendengar pasif saja tanpa mengalami proses mendapatkan pemahaman maka mereka hanya memperoleh pemahaman saat diterangkan saja. Maka dari itu hasil ulangan yang mereka peroleh di waktu mendatang rata-rata dibawah KKM. Dengan menerapkan metode tersebut yang terus menerus memberikan kesan bahwa pembelajaran IPA itu kurang menyenangkan dan monoton sehingga peserta didik menjadi kurang berantusias dalam pembelajaran IPA.

Melihat fenomena di atas maka salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan beberapa metode yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode-metode tersebut saling dikolaborasikan, seperti kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick*. Hal ini sejalan dengan penuturan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup> Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan

---

<sup>16</sup> Bahri dan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 72

mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah.<sup>17</sup>

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu metode.<sup>18</sup>

Salah satu cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan mengurangi kebosanan peserta didik, guru bisa mengkolaborasi/ mengkombinasi metode yang digunakan. Guru bisa menggunakan dua metode atau lebih dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat dikolaborasikan untuk kegiatan belajar mengajar adalah metode *picture and picture* dengan metode *talking stick*.

Metode *picture and picture* merupakan metode yang digunakan untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah pada saat peserta didik aktif terlibat dan peserta didik yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Peserta didik didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 158

<sup>18</sup> *Ibid.*,

mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar peserta didik benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran.<sup>19</sup>

Metode *picture and picture* ini melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan secara berurutan dan logis. Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan menjelaskan alasan/ dasar pemikiran dari urutan gambar yang telah diurutkan tersebut.<sup>20</sup> Dengan kegiatan seperti itu maka peserta didik akan memperoleh dan membangun pengetahuannya sendiri.

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.<sup>21</sup> Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>22</sup> Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.<sup>23</sup>

Penggunaan metode ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar ataupun hasil belajar peserta didik. Penelitian

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.78

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 81

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 224

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 109

<sup>23</sup> Huda, *Model-Model ...*, hal. 225

tersebut dilakukan oleh Abu Zaini dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode *Picture And Picture* Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” dengan kesimpulan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar pada penelitian tersebut sebesar 17,40 (35,04%) dari siklus I ke siklus II, penelitian yang dilakukan oleh Aniceta Ronauli Gultom dengan judul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014” dengan kesimpulan adanya keberhasilan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 52,63% meningkat menjadi 84,21% pada siklus II begitu juga dengan aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 36,83% menjadi 86,83% pada siklus II, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fauzi, Sri Dwiastuti, dan Harlita dengan judul “Penerapan Metodel *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biolog Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”, dengan kesimpulan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 35,97% dari hasil observasi dan 10,5% dari hasil kuesioner, dan penelitian yang dilakukan oleh Henny Kiswanti dengan judul “Peningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Bawen 05” dengan kesimpulan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar.

Begitu juga dengan keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti terdahulu dengan menggunakan metode *talking stick* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irfatul Aini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 Singosari” dengan kesimpulan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 4,1%, pada siklus II 10,7% dan pada siklus III 16,12%, penelitian yang dilakukan oleh Lilik Hidayati dengan judul “Penerapan Kolaborasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dan *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di SMK 2 Lingsar” dengan kesimpulan adanya peningkatan motivasi belajar dari 68,30% pada siklus I menjadi 88,30% pada siklus II, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, I Nengah Kundera, dan Yusdin Gagaramusu dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona” dengan kesimpulan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik dari siklus I sebesar 54,55% menjadi 81,82% pada siklus II, dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma’rifah dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode *Talking Stick* Dengan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Kelas VIII Di MTs Ibnul Qoyyim Putri” dengan kesimpulan adanya keefektifan metode dalam meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata nilai post test kelompok eksperimen sebesar 79,79 dan dengan nilai t hitung sebesar 2,939 ( $>2,351$ ) dan adanya keefektifan metode dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik dengan nilai uji *Mann Whiteny* U 149 (<682,50) dan nilai (1-*p-value*) sebesar 0,002 (<0,005).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA khususnya materi pengaruh gaya terhadap gerak benda. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Kolaborasi Metode *Picture and Picture* dengan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda peserta didik kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda peserta didik kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda peserta didik kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda peserta didik kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan membangun konsep, khususnya tentang penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode

*talking stick* dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

### b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan metode dan media yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### c. Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi senang dan termotivasi dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick*.
- 2) Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi aktif dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koleksi, referensi dan literatur dalam bidang pendidikan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya/ Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk menambah dan memperdalam pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dari penelitian ini adalah “Jika kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* diterapkan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda pada peserta didik kelas IV di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung, maka keaktifan dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

### **F. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Kolaborasi Metode *Picture and Picture* dengan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

## 1. Penegasan Konseptual

- a. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana yang telah dibuat dalam praktik yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Metode *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan memasang/ mengurutkan gambar secara logis dengan bergantian.
- c. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat bergulir, dimana tongkat itu berhenti maka peserta didik tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d. Keaktifan peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
- e. Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan dan kecakapan materi yang diberikan setelah mengalami aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- f. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan berupa konsep-konsep, fakta, dan gagasan tentang alam sekitar yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penerapan kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar

IPA adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan kolaborasi dua metode, yaitu metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan peningkatan keaktifan serta prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi yang peneliti susun nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :
  - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori metode pembelajaran, metode *picture and picture*, metode *talking stick*, kajian tentang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kajian

- tentang pembelajaran IPA, prestasi belajar, tinjauan materi, implementasi kolaborasi metode *picture and picture* dengan metode *talking stick* penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian
  - d. Bab IV Hasil penelitian, meliputi: deskripsi hasil penelitian berupa paparan data tiap siklus dan temuan penelitian.
  - e. Bab V Pembahasan
  - f. Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran